

BAB I

PENDAHULUAN

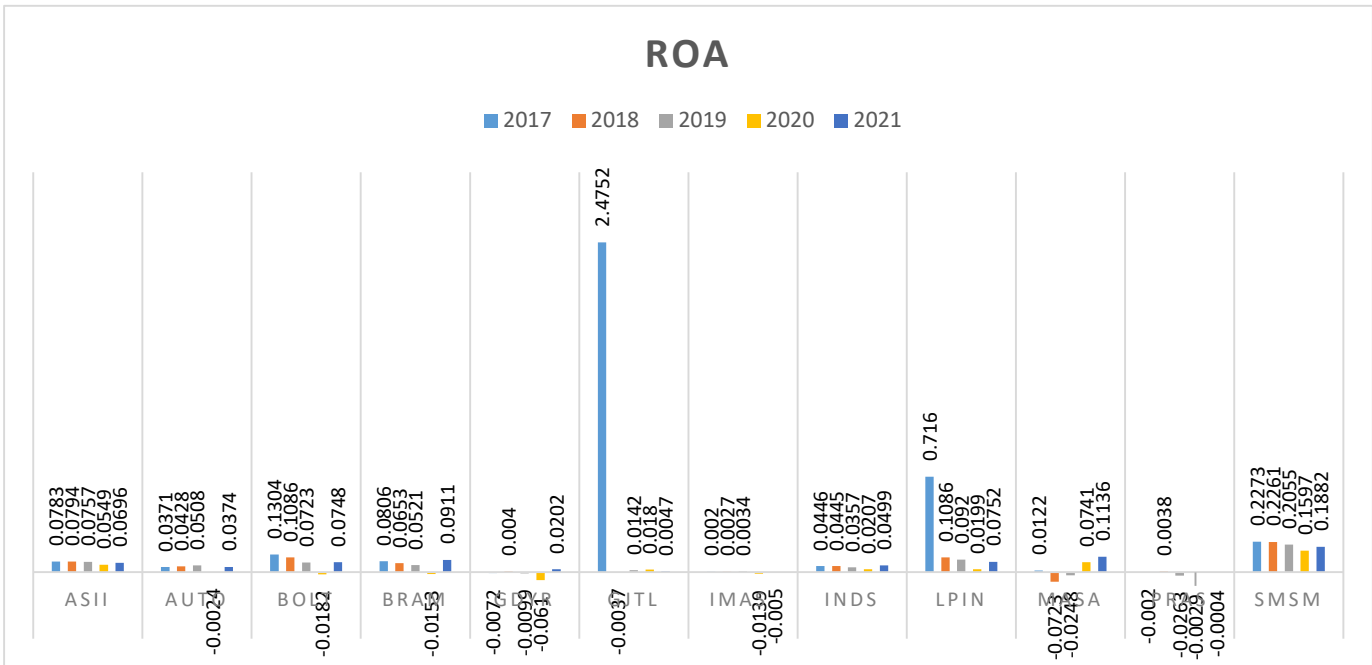
1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai. Suatu perusahaan pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, yaitu dengan memperoleh laba yang baik dan optimal. Dan perusahaan harus melakukan kinerja operasionalnya dengan baik dan efektif serta efisien yang nantinya dapat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan biaya produksi yang dikeluarkan dengan seminimal mungkin agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Menurut Putri, Rahayuningsih, & Rizkiyah (2022) mengatakan Faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* adalah modal kerja, dalam penelitian semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka laba yang diperoleh meningkat. Laba ini dapat berkaitan dengan sebuah pendapatan atau penjualan yang didapat perusahaan serta ada biaya yang ditanggung perusahaan, jadi perusahaan harus maksimal dalam memperoleh pendapatan dengan biaya atau pengeluaran yang sangat minim agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Salah satu alat dalam mengukur tingkat keuntungan sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas digunakan dalam menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur sebuah kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Dan pada penulisan ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* adalah salah satu indikator profitabilitas yang digunakan dalam mengukur eektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Vidyasari, Mendra, & Saitri (2021), Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya dapat mempengaruhi penurunan *Return on Assets*, karena perusahaan lebih suka menggunakan eksternal dari pada dana internal untuk melakukan suatu investasi.

ROA



Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Data diolah : oleh peneliti

Berdasarkan fenomena laporan keuangan perusahaan otomotif digambar 1.1, maka terdapat pergerakan *Return on Assets* yang terjadi itu tidak selamanya grafik laporan keuangan tersebut naik seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwasanya semua laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2017 – 2018 di perusahaan otomotif mengalami fluktuasi *Return on Assets* yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 0,0783 menjadi 0,0794, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 0.0371 menjadi 0.0428, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 0,1304 menjadi 0,1086, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 0,0806 menjadi 0,0653, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari -0,0072 menjadi 0,0040, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 2,4752 menjadi -0,0037, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 0,0020 menjadi 0,0027, Indospring Tbk (INDS) dari 0,0446 menjadi 0,0445, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,7160

menjadi 0,1086, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 0,0122 menjadi -0,0723, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari -0,0020 menjadi 0,0038, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 0,2273 menjadi 0,2261.

Pada tahun 2018 – 2019 perusahaan otomotif mengalami fluktuasi Return On Assets yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 0,0794 menjadi 0,0757, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 0,0428 menjadi 0,0508, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 0,1086 menjadi 0,0723, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 0,0653 menjadi 0,0521, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari -0,0040 menjadi -0,0099, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari -0,0037 menjadi 0,0142, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 0,0027 menjadi 0,0034, Indospring Tbk (INDS) dari 0,0445 menjadi 0,0357, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,1086 menjadi 0,0920, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari -0,0723 menjadi -0,0248, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 0,0038 menjadi -0,0263, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 0,2261 menjadi 0,2055.

Pada tahun 2019 – 2020 perusahaan otomotif mengalami kenaikan Return On Assets yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 0,0757 menjadi 0,0549, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 0,0508 menjadi -0,0024, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 0,0723 menjadi -0,0182, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 0,0521 menjadi -0,0153, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari -0,0099 menjadi -0,0610, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 0,0142 menjadi 0,0180, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 0,0034 menjadi -0,0139, Indospring Tbk (INDS) dari 0,0357 menjadi 0,0207, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,0920 menjadi 0,0199, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari -0,0248 menjadi 0,0741, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari -0,0263 menjadi -0,0029, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 0,2055 menjadi 0,1597.

Pada tahun 2020 – 2021 perusahaan otomotif mengalami kenaikan Return On Assets yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 0,0549 menjadi 0,0696, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari -0,0024 menjadi 0,0374, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari -0,0182 menjadi 0,0748, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari -0,0153 menjadi 0,0911, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari -0,0610 menjadi 0,0202, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 0,0180 menjadi 0,0047, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari -0,0139 menjadi -0,0050, Indospring Tbk (INDS) dari 0,0207 menjadi

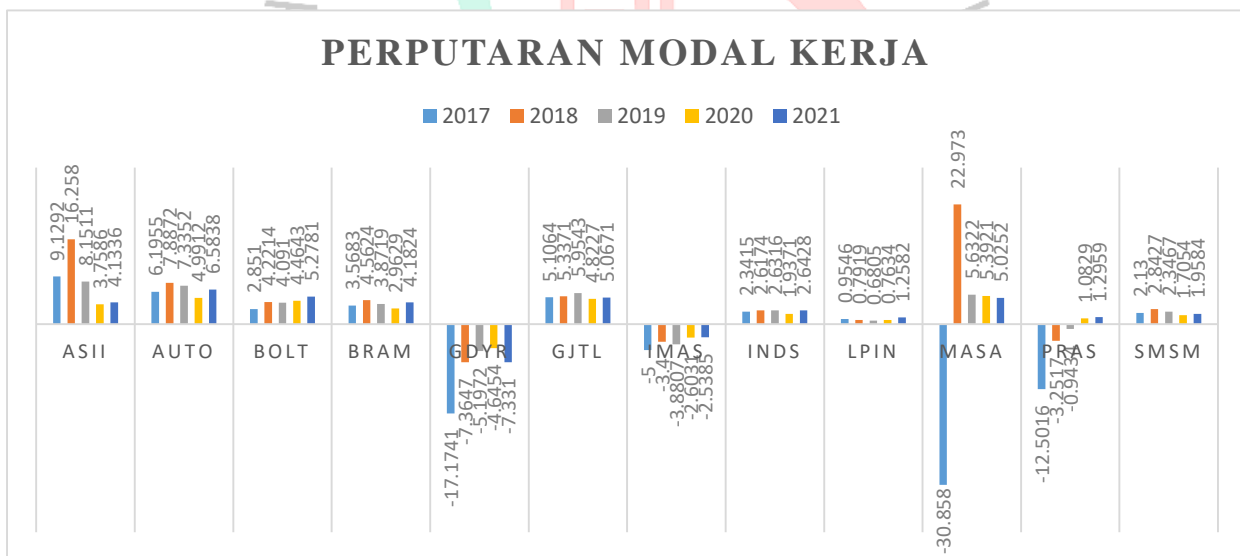
0,0499, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,0199 menjadi 0,0752, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 0,0741 menjadi 0,01136, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari -0,0029 menjadi -0,0004, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 0,1597 menjadi 0,1882.

Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** selama 5 tahun yaitu di periode 2017 – 2021 pada perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Garuda Metalindo Tbk (BOLT), Indo Kordsa Tbk (BRAM), Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Indomobil Sukses Internasional (IMAS), Indospring Tbk (INDS), Multi Prima Sejahtera (LPIN), Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), dan Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Dimasa sekarang ini adanya kemajuan perkembangan teknologi yang pesat dan banyak sekali perusahaan yang berlomba-lomba untuk menjadikan perusahaan menjadi besar dan berkembang. Perusahaan juga membutuhkan yang namanya modal untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, modal yang dimaksud disini adalah modal kerja. Modal kerja yang telah dikeluarkan perusahaan berharap dapat kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari sebuah penjualan hasil produksinya, sehingga modal kerja tersebut dapat terus berputar secara terus menerus di perusahaan pada setiap periode. Perusahaan yang membutuhkan modal untuk dapat mengelola perusahaan hingga memperoleh modal dari dua jenis modal, dengan modal sendiri dari si pemilik perusahaan dan pinjaman dari pihak luar perusahaan.

Perusahaan harus bisa mengelola sumber daya yang telah dimiliki dengan baik agar sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dengan efisien dan optimal. Oleh karenanya modal kerja dalam perusahaan harus mencukupi kebutuhan operasi perusahaan dalam sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup dapat menguntungkan perusahaan, karena memungkinkan perusahaan untuk bekerja secara ekonomis sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan. Perusahaan juga harus bisa mengelola modal kerja secara tepat agar dapat berjalan

dengan lancar dan terjaga dari adanya kelebihan atau kekurangan modal kerja. Modal kerja yang berlebihan dapat memperlihatkan bahwa terdapat modal yang tidak produktif. Dan dengan kelebihan modal kerja juga dapat menimbulkan sebuah kerugian bagi perusahaan karena adanya modal yang menganggur. Nantinya apabila terdapat modal yang menganggur dapat merugikan perusahaan karena modal tersebut sebenarnya dapat dipakai untuk menambah keuntungan bagi perusahaan investasi. Begitu juga sebaliknya, apabila dalam sebuah perusahaan terdapat kekurangan modal kerja, maka nantinya perusahaan dapat kehilangan sebuah kesempatan dalam memperoleh keuntungan yang seharusnya perusahaan dapatkan karena modal yang dipakai tidak tersedia lagi. Maka dari itu, untuk menghindari adanya kekurangan dan kelebihan modal kerja maka perusahaan perlu mengetahui bagaimana perputaran modal kerja tersebut. Menurut Wulandari, (2021) Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerjanya. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efisien sehingga profitabilitas semakin meningkat.



Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Data diolah : oleh peneliti

Berdasarkan grafik dalam gambar 1.2, dapat dilihat bahwa dalam laporan keuangan padaperusahaan Otomotif mengalami kenaikan dan penurunan. Maka dari itu perputaran modal kerja tidak selamanya seimbang seperti halnya pada perusahaan otomotif tahun 2017–2018 mengalami fluktuasi Perputaran Modal Kerja yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 9,1292 menjadi 16,2580, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 6,1955 menjadi 7.8872, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 2,8510 menjadi 4,2214, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 3.5683 menjadi 4,5624, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari -17,1741 menjadi -7,3647, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 5,1064 menjadi 5.3371, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari -5 menjadi -3,400, Indospring Tbk (INDS) dari 2.3415 menjadi 2,6174, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,9546 menjadi 0,7919, Multistrada Arah SaranaTbk (MASA) dari -30,8580 menjadi 22,9730, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari -12,5016 menjadi -3,2517, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 2,1300 menjadi 2,8427.

Pada tahun 2018 – 2019 diperusahaan otomotif mengalami fluktuasi Perputaran Modal Kerja yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 16,2580 menjadi 8,1511, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 7.8872 menjadi 7,3352, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 4,2214 menjadi 4,0910, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 4,5624 menjadi 3,8719, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari -7,3647 menjadi -5,1972, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 5.3371 menjadi 5,9543, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari -3,400 menjadi -3,8807, Indospring Tbk (INDS) dari 2,6174 menjadi 2,6316, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,7919 menjadi 0,6805, Multistrada Arah SaranaTbk (MASA) dari 22,9730 menjadi 5,6322, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari -3,2517 menjadi -0,9434, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 2,8427 menjadi 2,3467.

Pada tahun 2019 – 2020 diperusahaan otomotif mengalami fluktuasi Perputaran Modal Kerja yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 8,1511 menjadi 3,7586, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 7,3352 menjadi 4,9912, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 4,0910 menjadi 4,4643, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 3,8719 menjadi 2.9629, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari -5,1972 menjadi -4,6454, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 5,9543 menjadi 4,8227, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari -3,8807 menjadi -2,6031, Indospring

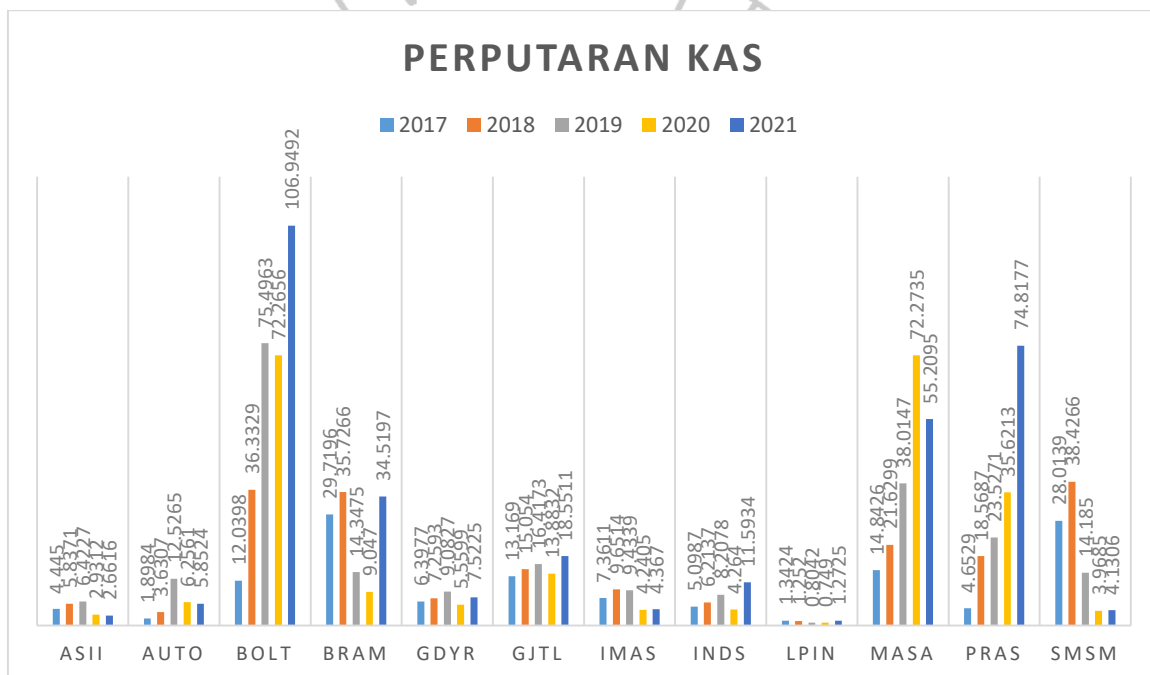
Tbk (INDS) dari 2,6316 menjadi 1,9371, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,6805 menjadi 0,7634, Multistrada Arah SaranaTbk (MASA) dari 5,6322 menjadi 5,3921, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari -0,9434 menjadi 1,0829, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 2,3467 menjadi 1,7054.

Pada tahun 2020 – 2021 diperusahaan otomotif mengalami fluktuasi Perputaran Modal Kerja yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 3,7586 menjadi 4,1336, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 4,9912 menjadi 6,5838, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 4,4643 menjadi 5,2781, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 2.9629 menjadi 4,1824, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari -4,6454 menjadi -7,3310, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 4,8227 menjadi 5,0671, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari -2,6031 menjadi -2,5385, Indospring Tbk (INDS) dari 1,9371 menjadi 2,6428, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,7634 menjadi 1,2582, Multistrada Arah SaranaTbk (MASA) dari 5,3921 menjadi 5,0252, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 1,0829 menjadi 1,2959, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 1,7054 menjadi 1,9584.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rahayuningsih, & Rizkiyah (2022) bahwa semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka laba yang diperoleh akan ikut naik. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy & Dewi (2019) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan melakukan perbandingan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut.

Menurut Widianty (2020) Perputaran kas adalah periode berputarnya kas dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata – rata. Rasio kas yang tinggi maka semakin baik, karena semakin efisien penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Tingkat perputaran kas adalah ukuran efisiensi penggunaan kas perusahaan. Tingkat perputaran kas mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan laba atas investasi.

Menurut (Erlina, 2021) kas yang memutar dengan lancar, perusahaan dapat semakin bisa membuktikan penjualan selama ini yang dijalankan terdapat penghasilan yang maksimal. Menurut (Widianty, 2020) kas merupakan aktiva yang paling likuid, jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Total Kas yang ada pada perusahaan berarti tingkat likuiditas lebih tinggi. Artinya, risiko perusahaan yang gagal memenuhi kewajiban keuangan yang rendah berarti perusahaan perlu mencoba mengurangi keuntungan pendapatan. Dengan semakin cepatnya perputaran kas dapat ditandai bahwa kas yang dipakai tersebut adalah efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.



Grafik 1.3 Perputaran Kas

Sumber :: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Data diolah : oleh peneliti

Berdasarkan grafik dalam gambar 1.3, dapat dilihat bahwa dalam laporan keuangan pada perusahaan Otomotif. Dalam perputaran kas tidak selamanya seimbang seperti halnya pada perusahaan otomotif tahun 2017 – 2018 diperusahaan otomotif mengalami fluktuasi Perputaran Kas yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 4,4450 menjadi 5,8371, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 1,8984 menjadi

3,6307, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 12,0398 menjadi 36,3329, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 29,7196 menjadi 35,7266, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari 6,3977 menjadi 7,2593, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 13,1690 menjadi 15,0540 Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 7,3611 menjadi 9,6514, Indospring Tbk (INDS) dari 5,0987 menjadi 6,2137, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 1,3424 menjadi 1,2520, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 14,8426 menjadi 21,6299, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 4,6529 menjadi 18,5687, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 28,0139 menjadi 38,4266.

Pada tahun 2018 – 2019 diperusahaan otomotif mengalami fluktuasi Perputaran Kas yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 5,8371 menjadi 6,4227, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 3,6307 menjadi 12,5265, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 36,3329 menjadi 754963, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 35,7266 menjadi 14,3475, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari 7,2593 menjadi 9,0827, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 15,0540 menjadi 16,4173, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 9,6514 menjadi 9,4339, Indospring Tbk (INDS) dari 6,2137 menjadi 8,2078, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 1,2520 menjadi 0,8042, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 21,6299 menjadi 38,0147, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 18,5687 menjadi 23,5271, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 38,4266 menjadi 14,1850.

Pada tahun 2019 – 2020 diperusahaan otomotif mengalami penurunan Perputaran Kas yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 6,4227 menjadi 2,9312, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 12,5265 menjadi 6,2561, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 75,4963 menjadi 72,2656, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 14,3475 menjadi 9,0470, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari 9,0827 menjadi 5,5599, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 16,4173 menjadi 13,8832, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 9,4339 menjadi 4,2405, Indospring Tbk (INDS) dari 8,2078 menjadi 4,2640, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,8042 menjadi 0,7490, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 38,0147 menjadi 72,2735, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 23,5271 menjadi 35,6213, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 14,1850 menjadi 3,9685.

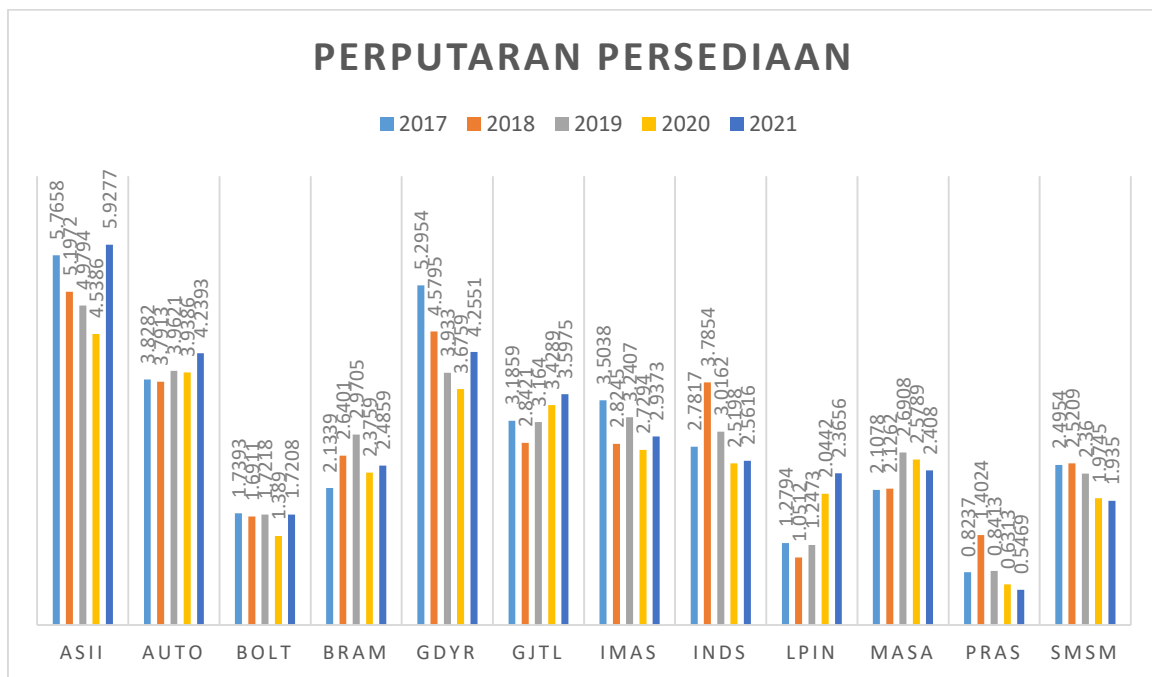
Pada tahun 2020 – 2021 diperusahaan otomotif mengalami kenaikan Perputaran Kas yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 2,9312 menjadi 2,6616, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 6,2561 menjadi 5,8524, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 72,2656 menjadi 106,9492, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 9,0470 menjadi 34,5197, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari 5,5599 menjadi 7,5225, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 13,8832 menjadi 18,5511, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 4,2405 menjadi 4,3670, Indospring Tbk (INDS) dari 4,2640 menjadi 11,5934, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 0,7490 menjadi 1,2725, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 72,2735 menjadi 55,2095, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 35,6213 menjadi 74,8177, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 3,9685 menjadi 4,1306.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga maka semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan maka dapat menghasilkan penjualan yang tinggi. Selain perputaran modal kerja dan perputaran kas yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran persediaan. Persediaan adalah sekumpulan barang yang nantinya disimpan dan dijual kembali. Jadi apabila persediaan tersebut dipergunakan dengan baik, maka persediaan penjualan bisa mengubah menjadi laba bersih atau keuntungan pada bentuk kas. Dengan begitu semakin tingginya tingkat perputaran persediaan maka jumlah yang terdapat pada modal kerja yang diharapkan semakin rendah dan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Persediaan adalah barang-barang yang di simpan untuk akhirnya di jual kembali oleh perusahaan. Persediaan merupakan unsur penting dalam rangka mencapai volume penjualan yang di inginkan. Perputaran persediaan merupakan rasio antara harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan dapat di peroleh dengan cara menjumlahkan awal periode dengan persediaan akhir periode di bagi dua perputaran yang tinggi. Dalam manajemen persediaan di samping di tujukan untuk menjamin kelancaran produksi atau penjualan juga di tujukan untuk meminimalkan biaya persediaan. Apabila anda seorang yang memiliki pabrik, grosir, atau pengecer , jika stok anda terlalu banyak anda mungkin mengalami masalah dalam menjual. Referensi kumulatif dapat dilihat dari

penjualan, penjualan dapat turun menjadi persediaan, dan periode persediaan maka lebih lama. Hal ini terjadi karena peningkatan persediaan lebih besar dari pada peningkatan penjualan.

Menurut Erlina (2021), perputaran persediaan yang baik dapat meminimalkan pengeluaran pembelian barang dagangan. Dengan begitu perputaran persediaan harus dapat berputar lebih cepat agar dapat mengoptimalkan pengeluaran persediaan.



Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Data diolah : oleh peneliti

Berdasarkan grafik di gambar 1.4 dapat dilihat bahwa dalam laporan keuangan pada perusahaan Otomotif. Pada data diatas mengalami fluktuasi dalam perputaran persediaan seperti halnya pada perusahaan otomotif tahun 2017 – 2018 pada Perputaran Persediaan yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 5,7658 menjadi 5,1972, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 3,8282 menjadi 3,7913, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 1,7393 menjadi 1,6911, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 2,1339 menjadi 2,6401, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari 5,2954 menjadi

4,5795, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 3,1859 menjadi 2,8421, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 3,5038 menjadi 2,8245, Indospring Tbk (INDS) dari 2,7817 menjadi 3,7854, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 1,2794 menjadi 1,0512, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 2,1078 menjadi 2,1262, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 0,8237 menjadi 1,4024, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 2,4954 menjadi 2,5209.

Pada tahun 2018 – 2019 di perusahaan otomotif mengalami fluktuasi pada Perputaran Persediaan yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 5,1972 menjadi 4,9794, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 3,7913 menjadi 3,9621, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 1,6911 menjadi 1,7218, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 2,6401 menjadi 2,9705, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari 4,5795 menjadi 3,9330, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 2,8421 menjadi 3,1640, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 2,8245 menjadi 3,2407, Indospring Tbk (INDS) dari 3,7854 menjadi 3,0162, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 1,0512 menjadi 1,2473, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 2,1262 menjadi 2,6908, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 1,4024 menjadi 0,8413, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 2,5209 menjadi 2,3600.

Pada tahun 2019 – 2020 di perusahaan otomotif mengalami fluktuasi pada Perputaran Persediaan yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 4,9794 menjadi 4,5386, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 3,9621 menjadi 3,9386, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 1,7218 menjadi 1,3890, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 2,9705 menjadi 2,3759, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari 3,9330 menjadi 3,6759, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 3,1640 menjadi 3,4289, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 3,2407 menjadi 2,7294, Indospring Tbk (INDS) dari 3,0162 menjadi 2,5198, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 1,2473 menjadi 2,0442, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 2,6908 menjadi 2,5789, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 0,8413 menjadi 0,6313, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 2,3600 menjadi 1,9745.

Pada tahun 2020 – 2021 di perusahaan otomotif mengalami fluktuasi pada Perputaran Persediaan yaitu, Astra Internasional Tbk (ASII) dari 4,5386 menjadi 5,9277, Astra Otoparts Tbk (AUTO) dari 3,9386 menjadi 4,2393, Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dari 1,3890 menjadi 1,7208, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dari 2,3759 menjadi 2,4859, Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dari 3,6759 menjadi 4,2551, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dari 3,4289 menjadi 3,5975, Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dari 2,7294 menjadi 2,9373, Indospring Tbk (INDS) dari 2,5198 menjadi 2,5616, Multi Prima Sejahtera (LPIN) dari 2,0442 menjadi 2,3656, Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dari 2,5789 menjadi 2,4080, Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dari 0,6313 menjadi 0,5469, Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dari 1,9745 menjadi 1,9350.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) bahwa peningkatan *Return on Assets* dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Inventory Turn Over*. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Evi, Radia, & Fatmi (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil pengujian secara bersama – sama diperoleh bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara Parsial atau Individu Perputaran Piutang tidak berpengaruh *Return on Assets*, sedangkan perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Diketahui bahwa pada tahun 2020 Indonesia sedang mengalami yang namanya pandemi Covid-19 dan berdampak besar bagi perusahaan otomotif dalam keuntungan yang diperoleh. Jadi dengan adanya perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan yang baik akan menghasilkan profit yang bagus bagi perusahaan otomotif. Dimana dalam masa perekonomian yang sedang sulit sekarang ini, perusahaan ditekankan untuk memiliki energi daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Dan dari pihak manajemen juga ditekankan untuk dapat berkordinasi dalam menggunakan sumber energi yang dimiliki perusahaan harus dengan efektif dan efisien, dan pihak manajemen dituntut untuk bisa membuat keputusan – keputusan yang mendukung dalam tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka untuk memberikan fokus pada penelitian ini agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang baik. Maka penulis dapat menjabarkannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Assets* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assets* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah terdapat Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Assets* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assets* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan, mengaplikasikan dan memperluas wawasan mengenai ilmu manajemen khususnya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas wawasan.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat memberikan informasi tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan dengan cepat dan tepat yang berkaitan dengan profitabilitas.

